

**PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN DARI PRESPEKTIF TAMANSISWA DI  
SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN**

**Qorina Hanif Aulia<sup>1</sup>, Dewi Laicha Nurjannah<sup>2</sup>, Selvia<sup>3</sup>, Ardian Arief<sup>4</sup>**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: [gorinaa13@gmail.com](mailto:gorinaa13@gmail.com) [dewilaichanurjannah@gmail.com](mailto:dewilaichanurjannah@gmail.com) [Selviabky76@gmail.com](mailto:Selviabky76@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana Pengelolaan kelas dalam pembelajaran dari prespektif Tamansiswa di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek utama guru wali kelas III SD Taman Muda Ibu Pawiyatan. Data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, sementara kegiatan observasi terbatas karena adanya keterbatasan waktu akibat pelaksanaan ulangan dan pembahasan kisi-kisi penilaian akhir tahun pada kelas III. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan model Milens dan Huberman yaitu, koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai budaya yang sesuai dengan lingkungan sosial peserta didik. SD Taman Muda Ibu Pawiyatan merupakan bagian dari keluarga besar Tamansiswa, menjadikan nilai-nilai luhur Ki Hadjar Dewantara seperti Asah, Asih, dan Asuh sebagai fondasi utama dalam pengelolaan kelas. Artikel ini merupakan hasil wawancara dengan Ibu Siti Fitriya, guru kelas III SD Taman Muda Ibu Pawiyatan, yang telah mengajar selama kurang lebih tiga tahun. Ia membagikan pengalaman dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan menerapkan pendekatan budaya lokal serta nilai-nilai Tamansiswa dalam kegiatan kelas.

**Kata kunci :** Pengelolaan Kelas, Berbasis Budaya Lokal, Nilai-Nilai Tamansiswa

**ABSTRACT**

*This research aims to explore how classroom management in learning is viewed from the Tamansiswa perspective at SD Taman Muda Ibu Pawiyatan. The approach used in this study is qualitative descriptive, with the main subjects being the homeroom teacher of grade III at SD Taman Muda Ibu Pawiyatan. Data was obtained through in-depth interviews, while observation activities were limited due to time constraints caused by the implementation of tests and discussions on the final assessment guidelines in grade III. The data collection techniques used in the research include interviews and documentation. Data analysis in this study follows the Milens and Huberman model, which consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that classroom management is one of the important factors supporting the success of the learning process, not only emphasizing cognitive aspects but also shaping the character and cultural values that are in line with the social environment of the students. SD Taman Muda Ibu Pawiyatan is part of the large Tamansiswa family, making*

**Article History**

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No  
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Sindoro**



This work is licensed

under a [Creative](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Commons Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*the noble values of Ki Hadjar Dewantara such as Asah, Asih, and Asuh the main foundation in classroom management. This article is the result of an interview with Ibu Siti Fitriya, a third-grade teacher at SD Taman Muda Ibu Pawiyatan, who has been teaching for about three years. She shares her experience in planning lessons and applying local cultural approaches and Tamansiswa values in classroom activities.*

**Keywords:** Classroom Management, Local Culture-Based, Tamansiswa Values

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia harus mencerminkan nilai-nilai lokal dan budaya yang ada. SD Taman Muda Ibu Pawiyatan mengadopsi pendekatan ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan relevan Prinsip Manajemen Kelas. Pengelolaan kelas berbasis budaya lokal di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan mengintegrasikan nilai-nilai Tamansiswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat identitas budaya siswa, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial yang relevan dengan lingkungan mereka. Pengelolaan kelas berbasis budaya lokal di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan tidak hanya mendidik siswa secara akademis, tetapi juga membentuk karakter dan identitas budaya mereka. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Tamansiswa, sekolah ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang holistik dan relevan dengan masyarakat.

Pengelolaan kelas merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar mengajar. Di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan, pengelolaan kelas tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mengintegrasikan budaya lokal dan nilai-nilai pendidikan Tamansiswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan relevan dengan konteks sosial budaya siswa. Budaya lokal memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas siswa. Melalui pengenalan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, siswa diharapkan dapat memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Di sisi lain, nilai-nilai Tamansiswa, yang menekankan pada pendidikan holistik, moral, dan karakter, memberikan dasar yang kokoh untuk pengembangan kepribadian siswa. Artikel ini akan membahas bagaimana pengelolaan kelas yang berbasis pada nilai-nilai Tamansiswa dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Dari Prespektif Tamansiswa di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan pada kelas III. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2025 dengan subjek penelitian yaitu walikelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data, observasi tidak dapat dilakukan karena keterbatasan waktu dari pihak sekolah yang pada saat itu sedang melaksanakan kegiatan ulangan dan penilaian akhir semester. Meskipun demikian, data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dinilai sudah cukup merepresentasikan fokus penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan kelas di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan Ki Hadjar Dewantara, yang menekankan pada pengembangan karakter dan nilai-nilai budaya. Model pengelolaan ini mencakup pendekatan kolaboratif dan partisipatif dalam

proses pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran itu sendiri. Dalam wawancara bersama Siti Fitriyah, seorang pendidik di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan, Siti Fitriyah telah mengajar selama kurang lebih tiga tahun. Dia menilai bahwa pengalaman ini masih tergolong baru dalam konteks perencanaan pembelajaran umum menjelaskan tentang pengelolaan kelas sesuai dengan filosofi pendidikan Tamansiswa. Perencanaan Pembelajaran yang fleksibel dan berbasis nilai dalam wawancara, Ibu Siti Fitriyah menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya bersifat administratif, namun juga bersifat adaptif terhadap kondisi kelas. Perencanaan umumnya dilakukan sebelum tahun ajaran dimulai, dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan karakteristik kelas. Ia menyampaikan bahwa meskipun rancangan pembelajaran sudah disusun sejak awal, pelaksanaannya tetap fleksibel tergantung pada situasi nyata di kelas. Hal ini penting mengingat sebagian besar siswa di kelas tersebut memiliki kebutuhan khusus atau karakter unik, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih personal dan inklusif.

Guru menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau Modul ajar yang tidak selalu bersifat harian. Dalam praktiknya, perencanaan dilakukan untuk periode tertentu, dan bisa disesuaikan kembali berdasarkan respons siswa. Penyesuaian ini menjadi bentuk implementasi nilai Asah (pengembangan kemampuan berpikir) dalam pembelajaran, yaitu dengan terus mengevaluasi dan menyesuaikan metode mengajar.

Nilai Asih tercermin dari pendekatan guru yang memperhatikan kebutuhan emosional dan sosial siswa. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga memberikan perhatian, kasih sayang, dan penguatan positif dalam keseharian. Sementara nilai Asuh diwujudkan melalui pendampingan siswa secara konsisten, termasuk dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat belajar mandiri. Guru tidak mendominasi proses belajar, namun membimbing agar siswa mampu berkembang sesuai potensinya.

#### **Nilai-Nilai Tamansiswa dalam Pengelolaan Kelas**

Tamansiswa sebagai sebuah sistem pendidikan memiliki prinsip yang menekankan pada pengembangan karakter dan moral siswa. Dalam konteks pengelolaan kelas, nilai-nilai Tamansiswa dapat diimplementasikan melalui:

1. Pendidikan Karakter: Menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan kepedulian sosial dalam setiap kegiatan pembelajaran.
2. Pembelajaran Holistik: Mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dengan pendekatan yang relevan terhadap budaya lokal, sehingga siswa tidak hanya belajar untuk ujian, tetapi juga untuk kehidupan.
3. Keterlibatan Siswa: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di kelas, seperti dalam penentuan tema pembelajaran berbasis budaya.

#### **Implementasi di Kelas III SD Taman Muda Ibu Pawiyatan**

Di kelas III SD Taman Muda Ibu Pawiyatan, implementasi pengelolaan kelas berbasis budaya lokal dilakukan dengan cara:

1. Proyek Budaya: Siswa melakukan proyek yang berkaitan dengan budaya lokal, seperti membuat peta budaya daerah mereka atau mempresentasikan tradisi unik yang ada di komunitas mereka.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengadakan kegiatan seni dan budaya, seperti paduan suara, tari tradisional, dan lomba cerita rakyat, yang melibatkan siswa secara aktif.
3. Diskusi dan Refleksi: Melakukan diskusi tentang nilai-nilai budaya dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka.

## **KESIMPULAN**

Pengelolaan kelas di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan tidak hanya menekankan pada perencanaan teknis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan filosofi pendidikan Tamansiswa. Fleksibilitas dalam perencanaan, perhatian pada karakteristik siswa, dan penerapan nilai Asah, Asih, Asuh menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini tidak hanya fokus pada materi, tetapi juga pada perkembangan karakter dan pendidikan holistik anak-anak. Dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan akademis, tetapi juga nilai-nilai moral yang penting untuk kehidupan mereka. Implementasi pengelolaan kelas yang efektif ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih berakar pada konteks budaya lokal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. (2014). Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Islami. Bandung: Redaksi Refika Aditama.
- Samrin, S. 2016. Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(1), 120- 143.
- Dewantara, Ki Hadjar. 2013. Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan. Majelis Tertinggi Tamansiswa Persatuan: Yogyakarta
- I. P. Wardhana and V. U. Pratiwi, "Konsep Pendidikan Taman Siswa Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar di Indonesia," in Seminar Nasional Pendidikan, 2020, vol. 1, no. 1.